



**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDINI ARDIYANI NINGSIH

NPM : 1915100056

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : ANDINI ARDIYANI NINGSIH
N.P.M : 1915100056
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr M. Irsan Nasution, S.E., M.Ak.

PEMBIMBING II



Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Andini Ardiyani Ningsih
NPM : 1915100056
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Juli 2000
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Pasundan Gg. Sepakat No. 90k

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian dimasa yang akan datang. Dengan surat pernyataan ini saya dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 April 2024

Yang Menyatakan



Andini Ardiyani Ningsih
NPM : 1915100056

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : ANDINI ARDIYANI NINGSIH
NPM : 1915100056
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalihkan media/format, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 04 April 2024

Yang Menyatakan



Andini Ardiyani Ningsih
NPM : 1915100056

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaann sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham.Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini berrtujuan untuk menganalis ada tidaknya pengaruh dari variabel modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and baverage* yang *listing* di BEI pada tahun 2019-2021. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive* sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari modal kerja dan likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia baik itu variable modal kerja maupun likuiditas.

Kata kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

The company was founded with the aim of increasing the value of the company so that it can provide prosperity for the owners or shareholders. One of the efforts to achieve its goals, the company always tries to maximize its profits. Many factors can influence the level of profitability of a company. This research aims to analyze whether there is an influence of working capital and liquidity variables on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is all food and beverage companies listed on the IDX in 2019-2021. Samples were taken using the purposive sampling method to obtain 20 companies that met the requirements as samples. This research uses a multiple regression analysis method to determine the effect of independent variables consisting of working capital and liquidity as measured by the current ratio on profitability as measured by the company's return on assets (ROA). The results of this research indicate that simultaneously working capital and liquidity do not have a significant effect on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. Partially, there are no variables that have a significant effect on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange both working capital and liquidity variables.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability, Financial Ratios.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. Motto

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada tuhan, berharaplah. (Q.S Al Insyirah : 6-8).

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya (HR. Thabrani&Daruquthni).

Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, sadarilah kamu ada pada masa sekarang, bukan kemari atau besok, nikmatilah setiap momen dalam hidupmu (Andini Ardiyani Ningsih).

B. Persembahaan

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas dukungan dan doa dari orang-orang yang saya sayangi, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya tanamkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya dengan izin dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diubah dan diselesaikan tepat pada waktunya. Puji dan syukur tak terhingga kepada Allah SWT, penguasa alam, yang memberkati dan mengabulkan semua doaku.
2. Orang tua saya tercinta, Bapak, Alm. Sunardi , dan Ibu, Arbaiyah , yang telah menyayangi saya dan membesarkan saya serta yang telah memberikan

dukungan lisan dan materil serta doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan saya.

3. Teruntuk saudara saya (kakak-kakak) yang senantiasa member dukungan, semangat dan doanya. Terima kasih dan sayangku untuk kalian.
4. Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan, serta semangat kepada saya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, yaitu orang-orang yang saya sayangin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya yang senantiasa memberikan hikmat, kesehatan, dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengajukan skripsi yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang peneliti ajukan adalah “ **Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Sarjana (S1) Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda atas curahan kasih sayang, doa dan dukungan selama ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan dorongan dari semua pihak. Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusadi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Dr. M. Irsan Nasution, S.E., M.Ak Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen dan pengajar yang selama ini telah memberikan keahlian kepada penulis.
7. Orang tua saya tercinta Bapak Alm. Sunardi dan Ibu Arbaiyah , yang telah menyayangi saya dan membesarkan saya serta yang telah memberikan dukungan lisan, material dan doa yang tak hentinya untuk keberhasilan saya.
8. Untuk saudara saya (kakak-kakak) yang senantiasa memberi dukungan, semangat dan doanya.
9. Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan, serta semangat kepada saya.
10. Untuk DMN yang sudah mendukung dan memberikan waktu serta telah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan.

Medan, 04 April 2024

Andini Ardiyani Ningsih
NPM :1915100056

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----|
| HALAMANJUDUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 2 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah | 6 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.2.2 Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 <i>Signalling Theory</i> | 10 |
| 2.1.2 Modal Kerja | 12 |
| 2.1.2.1 Pengertian dan Konsep Modal Kerja | 12 |
| 2.1.2.2 Jenis Modal Kerja | 15 |
| 2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja..... | 16 |
| 2.1.2.4 Sumber Modal Kerja..... | 18 |
| 2.1.3 Likuiditas | 19 |
| 2.1.4 Profitabilitas | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.4.1 Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)..... | 24 |
| 2.1.4.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity) | 24 |
| 2.1.4.3 Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)..... | 25 |
| 2.1.4.4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)..... | 25 |
| 2.1.4.5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) | 25 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 28 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 31 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| 3.2.1. Tempat Penelitian | 31 |
| 3.2.2. Waktu Penelitian..... | 31 |
| 3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian..... | 32 |
| 3.3.1. Definisi Operasional | 32 |
| 3.3.2. Variabel Penelitian..... | 32 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 34 |
| 3.4.1. Populasi..... | 34 |
| 3.4.2. Sampel | 34 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.5.1 Jenis Data..... | 35 |
| 3.5.1 Sumber Data..... | 35 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif | 36 |
| 3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda..... | 37 |
| 3.7.3 Uji Asumsi Klasik | 37 |
| 3.7.3.1 Uji Normalitas | 37 |
| 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas | 38 |
| 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 38 |
| 3.7.3.4 Uji Autokorelasi..... | 39 |
| 3.7.4. Uji Hipotesis..... | 39 |
| 3.7.4.1 Uji Parsial (t) | 40 |
| 3.7.4.2 Uji Simultan (F)..... | 41 |
| 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 42 |

| | |
|---|--------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 43 |
| 4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan | 43 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia | 46 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi | 46 |
| 4.1.4 Statement Nilai Budaya Bursa Efek Indonesia | 47 |
| 4.2 Analisis Data..... | 47 |
| 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 50 |
| 4.2.3 Uji Asumsi Klasik | 52 |
| 4.2.3.1 Uji Normalitas | 52 |
| 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas..... | 54 |
| 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 54 |
| 4.2.3.4 Uji Autokorelasi | 55 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis | 56 |
| 4.2.4.1 Uji Parsial (t) | 56 |
| 4.2.4.2 Uji Simultan (F)..... | 58 |
| 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 63 |
| 5.1 Kesimpulan Penelitian..... | 63 |
| 5.2 Saran Penelitian | 63 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data Rasio Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitaas..... | 5 |
| Tabel 2.1 Penliti Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 32 |
| Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 33 |
| Tabel 3.3 Proses Pengambilan Sampel | 35 |
| Tabel 4.1 Statement Nilai Budaya Bursa Efek Indonesia | 47 |
| Tabel 4.2 Modal Kerja Periode 2019-2021 | 47 |
| Tabel 4.3 Likuiditas Periode 2019-2021 | 48 |
| Tabel 4.4 Profitabilitas Periode 2019-2021..... | 49 |
| Tabel 4.5 StatistikDeskriptif..... | 50 |
| Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 51 |
| Tabel 4.7 Uji Normalitas | 52 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas | 54 |
| Tabel 4.9 Uji Autokorelasi | 56 |
| Tabel 4.10 Uji Parsial (t)..... | 56 |
| Tabel 4.11 Uji Simultan | 58 |
| Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 30 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia..... | 46 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas | 53 |
| Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 57 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu memaksimalkan labanya. Untuk mencapai semua itu perusahaan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin. Keberhasilan usaha dari suatu perusahaan tidak terlepas dari kebijakan keuangan yang tepat dengan cara mengatur sumber dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

Sub sektor industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor bisnis yang meramaikan bisnis produksi makanan dan minuman di Indonesia. Sub sektor industri *food and beverage* bagi sebagian investor merupakan bisnis yang menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berbagai alasan mengapa investor berminat berinvestasi di perusahaan tersebut, karena diprediksi perusahaan industri yang terkait dengan kebutuhan masyarakat banyak seperti makanan dan minuman memiliki prospek yang cerah, sehingga akan memberikan keuntungan bagi investor dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam lingkungan ekonomi global saat ini, kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan fungsi manajemen keuangan. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapatkan oleh perusahaan, manajemen keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing

faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Menurut Kasmir (2019 : 114), " Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu." Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan lebaran rendah, maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasakan ragu untuk melakukan investasi. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverage* merupakan memerlukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan *food and beverage* bisa mengembangkan lebih dari separuh total aktivitya. Tingkat aktiva lancar berlebih dapat lebih mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian atas investasi yang rendah. Akan tetapi, menurut Horne & wachowicz (2012 : 202) , "Perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar".

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang kompleks menuntut manager perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan

untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjangi operasinya sehari-hari misalnya : untuk memberikan uang muka pembelian bahan, membiayai upah pegawai, dan lain-lain, di mana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Komponen modal kerja antara lain : kas, piutang, surat berharga, persediaan dan sebagainya.

Menurut Riyanto (2016 : 18) “ Jika perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitasnya, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditasnya “ .

Makin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baik pula posisi perusahaan di mata kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban tepat waktu. Tetapi jika ditinjau dari sisi pemegang saham likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang mengganggu yang sebenarnya bisa digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang dapat menguntungkan perusahaan. Dalam hal ini, rasio lancar bisa digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan.

Menurut Kasmir, (2019 : 129) “ Rasio likuiditas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo” . Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini, banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini, dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau laba. Likuiditas juga harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansial baik Ekstern intern. Di samping itu, harus tersedia juga dana untuk keperluan darurat.

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat di perlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya sehingga kelompok yang membutuhkan benar-benar ingin mendapatkan laporan keuangan ini dan membantu mereka selama waktu yang dihabiskan untuk mengejar pilihan yang benar. Begitu juga dengan perusahaan *Food And Bavarage*, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman dimana diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengelolah keuangan. Berdasarkan tinjauan peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan dan dibawah ini tabel informasi keuangan perusahaan *Food And Bavarage* .

Tabel 1. 1 Data Rasio Modal Kerja, Likuiditas , dan Profitabilitas

| no | Kode | nama perusahaan | modal kerja | | | Likuiditas (current ratio) | | | profitabilitas ROA | | |
|-----|------|--|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|-------|-------|--------------------|------|------|
| | | | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira Internasional, Tbk | 175.929 | 361.680 | 405.027 | 2 | 2,97 | 2,51 | 0,1 | 0,14 | 0,2 |
| 2. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk | 7.324 | 156.101 | 188.591 | 1,01 | 1,14 | 1,17 | 0,02 | 0,02 | 0,03 |
| 3 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. | 995.570.344.555 | 994.945.460.404 | 1.074.980.527.278 | 4,55 | 4,66 | 4,8 | 0,15 | 0,12 | 0,11 |
| 4 | CAMP | PT. Campina Ice Cream, Tbk | 666.615.934.150 | 808.533.517.487 | 687.457.895.515 | 12,63 | 15,27 | 11,69 | 0,07 | 0,04 | 0,09 |
| 5. | CLEO | PT. Sariguna Prima Mitra, Tbk. | 38.802.563.794 | 106.642.651.734 | 96.921.307.008 | 1,19 | 1,72 | 1,53 | 0,11 | 0,1 | 0,13 |
| 6. | COCO | PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk. | 21.076.779.190 | 26.696.140.374 | 133.714.513.385 | 1,17 | 1,2 | 1,95 | 0,03 | 0,01 | 0,02 |
| 7. | DLTA | PT. Delta Djakarta, Tbk | 1.132.217.720 | 956.624.180 | 930.186.626 | 8,05 | 7,5 | 4,81 | 0,22 | 0,1 | 0,14 |
| 8. | DMND | PT. Diamond Food Indonesia, Tbk. | 1.624.090 | 2.761.740 | 2.858.782 | 1,77 | 4,36 | 3,58 | 0,07 | 0,06 | 0,08 |
| 9. | GOOD | PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk. | 696.004.377.106 | 1.007.460.077.930 | 842.096.885.895 | 1,53 | 1,77 | 0,91 | 0,09 | 0,04 | 0,07 |
| 10. | HOKI | PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk. | 321.520.295.605 | 234.766.925.927 | 169.367.897.801 | 2,99 | 2,24 | 1,6 | 0,12 | 0,04 | 0,01 |
| 11 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk | 10.068.566 | 11.540.059 | 15.101.504 | 2,54 | 2,26 | 1,8 | 0,14 | 0,07 | 0,04 |
| 12 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | 6.716.583 | 10.442.363 | 13.779.995 | 1,27 | 1,37 | 1,34 | 0,06 | 0,05 | 0,06 |
| 13 | KEJU | PT. Mulia Boga Raya, Tbk | 297.613.728.277 | 303.194.615.984 | 320.909.085.063 | 2,48 | 2,54 | 2,82 | 0,15 | 0,18 | 0,19 |
| 14 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk\ | (425.891) | (149.180) | (441.588) | 0,73 | 0,89 | 0,74 | 0,42 | 0,1 | 0,23 |
| 15 | MYOR | PT. Mayora Indah, Tbk | 9.049.743.242.312 | 9.279.393.134.365 | 7.399.010.405.873 | 3,43 | 3,61 | 2,33 | 0,11 | 0,11 | 0,06 |
| 16. | ROTI | PT. Nippon Indonesia Corporinda, Tbk | 767.472.725.873 | 1.145.050.058.768 | 798.844.014.637 | 1,69 | 3,83 | 2,65 | 0,05 | 0,04 | 0,07 |
| 17 | SKBM | PT. Sekar Bumi, Tbk | 220.812.149.243 | 252.771.646.459 | 274.929.449.927 | 1,33 | 1,36 | 1,31 | 0 | 0 | 0,02 |
| 18 | SKLT | PT. Sekar Laut, Tbk | 85.070.882.557 | 132.620.461.509 | 191.718.753.930 | 1,29 | 1,54 | 1,79 | 0,06 | 0,05 | 0,1 |
| 19. | STTP | PT. Siantar Top, Tbk | 756.915.751.035 | 879.741.618.929 | 1.504.482.849.897 | 2,85 | 2,41 | 4,16 | 0,17 | 0,18 | 0,16 |
| 20. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk, Tbk | 2.880.327 | 3.266.082 | 3.288.282 | 4,44 | 2,4 | 3,11 | 0,16 | 0,13 | 0,17 |

Sumber : Penulis (2024)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, pada tahun 2019 – 2021 pada perusahaan ADES modal kerja mengalami penurunan, likuiditas mengalami ketidakstabilan dan profitabilitas mengalami kenaikan nilai perusahaan. Pada

tahun 2019 – 2021, pada perusahaan BUDI modal kerja mengalami kenaikan, likuiditas mengalami kenaikan, dan profitabilitas mengalami kenaikan nilai perusahaan. Pada tahun 2019 – 2021, pada perusahaan DLTA modal kerja mengalami penurunan, likuiditas mengalami penurunan dan profitabilitas mengalami penurunan nilai perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Horne & Wachowicz (2012 : 104) yang menyatakan “Profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaannya”. Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Pertiwi (2016) yang menyatakan modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan dalam modal kerja dan current ratio. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : " Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ".

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi fluktuasi pada rata-rata nilai perusahaan pada *perusahaan food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi fluktuasi pada rata-rata nilai modal kerja perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pada tahun 2020 terjadi penurunan laba yang cukup signifikan perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan laba yang cukup signifikan secara perlahan untuk nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian difokuskan hanya pada :

1. Hanya membahas tentang Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan untuk tahun buku 2019-2021.
3. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua buah variabel, yaitu modal kerja dan likuiditas.
5. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel, yaitu profitabilitas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Modal Kerja dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara simultan pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdapat di bursa efek Indonesia.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdapat di bursa efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal.
3. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ketut Dany Laksmi Yanti (2020) yang berjudul : “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”, Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Indikator Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan indikator perputaran modal kerja, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator modal kerja.
2. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2020 sedangkan penelitian ini tahun 2023.
3. Lokasi penelitian : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Tanggung jawab manajemen perusahaan selaku pengelola perusahaan, secara berkala menyampaikan pelaporan yang berisi tentang informasi keberhasilan maupun kegagalan manajemen mengelola perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*investor, owner*). Penyampaian laporan yang demikian tersebut dikenal dengan istilah *signalling theory*. Teori ini pertama dicetuskan oleh Akerlof (1970) yang menjelaskan bagaimana sebenarnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) selaku pengelola menyampaikan kepada pemilik perusahaan (*principal*), Sari, (2022:14).

Dalam *signalling theory* ini dijelaskan berbagai alasan perusahaan (*agent*) berinisiatif melaporkan secara sukarela informasi kondisi keuangan perusahaan ke pasar modal. Pelaporan informasi yang demikian oleh manajemen perusahaan (*agent*) bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan tersebut atau untuk mendapatkan investor baru. Selain dari pada itu, informasi keuangan yang disampaikan manajemen bertujuan untuk mengurangi munculnya informasi yang *asymmetry* antara perusahaan (*agent*) dengan pihak eksternal perusahaan atau pemilik perusahaan (*investor*), Sari, (2022:14).

Dalam perjalanannya, *signalling theory* dikembangkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* pada tahun 1973, Sari (2022:14). Dalam penelitian tersebut ditegaskan kriteria signal yang digunakan

untuk menambah kekuatan saat pengambilan keputusan. Begitu pentingnya signal tersebut bagi investor, karena informasi yang ditampilkan menginformasikan kondisi dan keterangan, catatan, gambaran masa lalu, saat ini, maupun masa yang datang tentang prospek bisnis perusahaan. Informasi tersebut akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penggunaan *signalling theory*, akan memberi informasi keuangan berupa rasio-rasio keuangan yang memperlihatkan tingkat keuntungan atau tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisa bagi investor akan menjadi signal yang baik bagi investor untuk menentukan dan mengambil keputusan bisnis. Jika rasio pengembalian tinggi hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut membaik, dan berpotensi untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Sehingga mendorong investor untuk bertahan untuk tidak menjual saham perusahaan tersebut, atau investor baru akan berminat menginvestasikan dananya dengan membeli saham dan surat berharga yang diterbitkan perusahaan , Sari (2022:15).

Meningkatnya permintaan atau penjualan saham, sebagai sinyal yang menunjukkan respons positif dari pasar saham khususnya respons positif dari pihak investor yang telah memberikan penilaian baik kepada perusahaan yang telah menginformasikan kondisi keuangannya kepada pihak eksternal perusahaan tersebut. Reaksi pasar yang demikian merupakan dampak dari sebab akibat, dimana manajemen perusahaan telah menginformasikan sinyal keuangan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan ke investor untuk menunggu sinyal dan respons yang dibuat pihak investor atas kondisi keuangan yang dilaporkan tersebut, Sari (2022:15).

2.1.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan tentu memiliki modal kerja. Modal ialah harta utama yang digunakan untuk memulai suatu perusahaan. Berkurang atau bertambahnya modal sangat ditentukan oleh aktivitas perusahaan, apakah mendapatkan untung atau mendapatkan rugi. Modal kerja dalam suatu perusahaan tentu perlu penganggaran agar pengeluaran perusahaan tidak melewati batas modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Karena segala hal yang berhubungan dengan modal sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu, manajemen keuangan perusahaan sangat penting peranannya terutama untuk mengatur modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.2.1 Pengertian dan Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi maupun jasa. Modal kerja harus selalu berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Ada beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Kasmir (2019:85) “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi” . Unsur-unsur dari modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang terdiri dari:

1) Kas

Kas merupakan rekening giro ditambah dengan mata uang. Kas adalah aktiva yang paling likuid, selain itu kas juga merupakan aktiva yang tidak

menghasilkan. Kas dibutuhkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, pelunasan hutang, pembelian aktiva tetap, membayar pajak, deviden, dan kebutuhan lainnya. Namun kas tersebut tidak menghasilkan bunga sehingga tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas pada titik dimana kas tersebut cukup untuk menjalankan aktivitas bisnis secara normal.

2) Sekuritas

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak kepemilikan untuk memperoleh bagian dari kekayaan atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang melaksanakan hak tersebut. Menurut Bank Indonesia, sekuritas adalah surat berharga dalam bentuk fisik atau warkat yang mempunyai nilai uang yang dapat diperdagangkan dipasar uang dan atau pasar modal. Selain dengan kas, perusahaan juga memerlukan sekuritas yang dapat diperjual belikan sebagai cadangan bagi akun kas. Jika kas yang dimiliki kurang dari yang diperlukan, maka sekuritas tersebut dapat dijual untuk memenuhi kekurangan kas.

3) Persediaan

Persediaan merupakan yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya akan dijual dengan atau tanpa diolah terlebih dahulu. Persediaan sendiri merupakan elemen dari aktiva lancar yang paling kurang likuidnya bila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Persediaan akan menimbulkan biaya. Biaya tersebut antara lain adalah biaya sewa gudang, biaya perawatan, biaya pengangkutan dan lain sebagainya. Selain biaya persediaan juga dapat menimbulkan resiko yang cukup tinggi yaitu resiko hilang atau rusak. Unuk meminimalkan biaya

dan resiko banyak perusahaan berusaha meminimalkan jumlah persediaannya.

4) Piutang

Piutang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, persekot dalam kontrak pembelian, dan lain sebagainya. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan berhubungan dengan banyaknya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016 :112) modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menekankan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan guna menunjukkan jumlah dana yang tersedia dalam operasi jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dapat dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungannya adalah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang melebihi kewajiban lancar membuktikan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, sehingga kelangsungan bisnis akan lebih aman berkat dana pinjaman dari kreditor.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan guna memperoleh pendapatan (laba). Semakin tingginya dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan pendapatan laba. Begitupun sebaliknya.

2.1.2.2 Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2019: 253) adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kotor

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Menurut Riyanto (2015:61) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan cara

terus-menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Modal Kerja Primer (*Primery Working Capital*)
Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis (*Cylical Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak, dan lain lain).

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, maka memungkinkan

perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisiensi, dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas. Untuk menentukan modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2019: 256) yaitu :

1. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relative lebih besar jika dibanding dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syaratsyarat kredit dalam hal ini adalah:
 - a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relative lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sector piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risikokerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.2.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:187) “ sumber modal kerja terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang ”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa sumber modal kerja

adalah sebagai berikut :

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah pendapatan yang ada pada laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresi dan amortisasi.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas
3. Penjualan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
4. Penjualan saham atau obligasi dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang.

2.1.3 Likuiditas

Menurut Hery (2015: 149) “ Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo ”.

Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu

perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Kasmir (2016: 129) mengemukakan bahwa “ Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya” . Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas dalam hal ini menggunakan *Current ratio* (Ratio lancar) sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mandapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang

sudah ditentukan.

Tingkat likuiditas yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham, suatu current ratio yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Pada umumnya suatu tingkat likuiditas yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada tingkat likuiditas yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu likuiditas yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Suatu perusahaan dengan current ratio (rasio lancar) yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Rasio likuiditas bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak kreditor, investor, distributor dan masyarakat luas untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kepada pihak ketiga. Jenis-jenis rasio likuiditas Menurut Kasmir (2016 : 166) adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang atau hutang lancar dan tidak menghitung nilai persediaan. Ini berarti mengabaikan nilai inventaris (persediaan) dengan mengurangnya dari total aset saat ini. Pasalnya, persediaan dinilai membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan jika perseroan membutuhkan dana untuk melunasi kewajiban dengan cepat dibandingkan aset lancar lainnya. Rasio cepat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dapat

dikatakan bahwa indikator ini menunjukkan kemampuan nyata perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dana merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan .

Menurut Hery (2018:192) “Rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan dituntut agar meningkatkan imbal hasil (return) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya.

Menurut Hery (2018:193) terdapat 5 (lima) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

2.1.4.1 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROI ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

2.1.4.3 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

Marjin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.4.4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.4.5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM: Marjin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, upaya peneliti mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Dalam menyusun penelitian ini penulis mendapat referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel x | Variabel Y | Model analisis | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|--|---------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------|---|
| 1. | Ketut Dany Laksmi Yanti (2020) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia | Perputaran modal kerja dan likuiditas | Profitabilitas (ROA) | Analisis regresi linear | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| 2. | Yuliana Pertiwi (2016) | Pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT telekomunikasi Indonesia Tbk. | modal kerja dan likuiditas | Profitabilitas(ROI) | Analisis regresi linear | Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas . Hal ini dari perhitungan F hitung $66,255 > F$ tabel 19,00 atau sig F $0,015 < \alpha$ 0,05 . Ada pengaruh signifikan modal kerja dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas . Hal ini ditunjukkan dari hasil efektivitas modal kerja dengan nilai t hitung 4,513 $> t$ tabel 3,606 atau sig t $0,046 < \alpha$ 0,05 dan likuiditas dengan nilai t hitung 7,858 $> t$ tabel 3,606 atau sig t $0,016 < \alpha$ 0,05. |
| 3. | Surya Darmawan (2016) | Analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indofood sukses makmur TBK. | Modal kerja | Profitabilitas(GPM, NPM, ROI,dan ROE) | Deskriptif | Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return Of Investment, Return On Equity) memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel x | Variabel y | Model analisis | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|----------------------------|----------------------|--------------------|---|
| 4. | Tari Septiani Dewi (2019) | Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2019-2021 | Modal kerja dan likuiditas | Profitabilitas (ROI) | Purposive Sampling | Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan analisis uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji F dan uji t) |
| 5. | Mai Lia Indriany (2020) | Analisis modal kerja dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas pada PT perkebunan Nusantara III (persero) Medan | Modal kerja dan likuiditas | Profitabilitas (GPM) | Deskriptif | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik. Likuiditas, diukur dengan menggunakan Current Ratio, Quick rasio mengalami peningkatan pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan kembali menurun pada tahun 2017 ke tahun 2018, Serta Cash Ratio mengalami penurunan setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mendapatkan profit yang kurang baik selama tiga tahun terakhir karena masih mengalami peningkatandan penurunan. |
| 6. | Fitri indah melinia (2022) | Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan (sektor aneka industri yang terdaftar di BEI) | Modal kerja dan likuiditas | Profitabilitas (GPM) | Purposive Sampling | Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,913, sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan Modal Kerja dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0.006. |

Sumber :Penulis(2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah peneliti memahami pengaruh Modal kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas

Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2016:227) bahwa, “semakin besar *net working capital*, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan”.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari modal kerja. Pengukuran modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

B. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”.

Likuiditas dalam penelitian ini dihitung melalui *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2019:134) “ Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang.

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

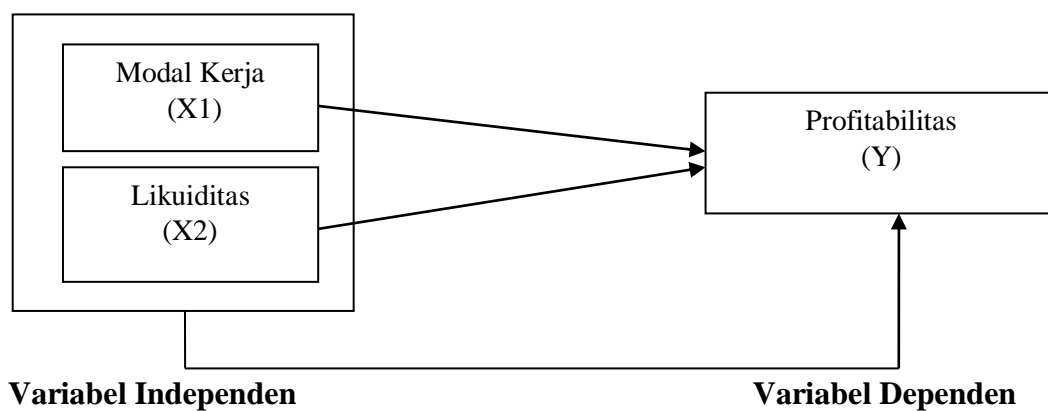
Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan.

Horne & Wachowicz (2017:264) menyatakan bahwa “ profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas ”. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas

maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa modal kerja dan likuiditas (dalam hal ini menggunakan *current ratio* sebagai alat ukur) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh rasio ROA. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi terhadap nilai parameter populasi yang akan diuji untuk proses pengambilan keputusan dalam kasus yang akan diteliti. Adapun hipotesis yang diteliti:

- H₁: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Modal kerja dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kuantitatif. Menurut Sugiyoni (2019:69) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS terbaru.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:8) “Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengukuran variabel-variabel dan melakukan analisis data menggunakan rasio keuangan.

3. 2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 s.d 2021. Peneliti mengumpulkan data melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2022 hingga selesai :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2022 | | | | 2023 | | | | | | | | | | | | 2024 | | | |
|----|------------------------------|------|-----|-----|-----|------|-----|-----|-------|-----|------|------|------|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-------|
| | | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | April | Mei | Juni | Juli | Agus | sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | April |
| 1 | Riset Awal / Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan /Acc Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Penulis (2024)

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Operasional

Defenisi operasional menurut Sugiyono (2019:38) “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sekaran (2015:116) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sekaran (2015:116) “Variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif atau negatif”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Modal Kerja (X1) dan Likuiditas (X2). Berikut tampilan dari defenisi operasional dan skala pengukuran variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi | Rumus | Skala |
|----|---|---|--|-------|
| 1 | Modal Kerja (X1) | Modal kerja ialah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. (Kasmir, 2019) | $Mk = \text{Aset lancar} - \text{Kewajiban lancar}$ <i>Sumber : Kasmir (2019:253)</i> | Rasio |
| 2 | Likuiditas <i>Current Ratio (X2)</i> | Rasio lancar (<i>current ratio</i>) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2016) | $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <i>Sumber :Kasmir (2016:166)</i> | Rasio |
| 3 | Profitabilitas ROA (Y) | ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. (Hery , 2018) | $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber : Hery (2018:193)</i> | Rasio |

Sumber : Data Olahan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2019:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuliatas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh *Indonesian Capital Market Directory*, jumlah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 adalah 33 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2019:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling jenis judgement sampling yaitu sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh di *Indonesian Capital Market Directory*, jumlah perusahaan *food and baverage* sesuai dengan kriteria tertentu yang terdapat di BEI adalah 20 perusahaan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu :

- 1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019, 2020, dan 2021.
- 2) Perusahaan *food and baverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahunnya selama periode 2019-2021.

- 3) Memiliki nilai ROA yang positif. .

Tabel 3.3 Proses Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Jumlah Populasi (Perusahaan <i>food and baverage</i> yang terdapat di BEI tahun 2019-2021) | 33 |
| Jumlah Populasi yang tidak memenuhi kriteria 1 | 0 |
| Jumlah Populasi yang tidak memenuhi kriteria 2 | -2 |
| Jumlah Populasi yang tidak memenuhi kriteria 3 | -11 |
| Sampel terpilih | 20 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:13) “Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data berbentuk angka seperti laporan keuangan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2018:137). Data sekunder biasanya didapatkan dari publikasi-publikasi dan data dokumenter yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id (di akses pada 20/08/2019) dan ringkasan laporan

keuangan perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder, teknik yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari media internet dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan-perusahaan *food and baverage* yang diperlukan dalam penelitian ini melalui situs www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu modal kerja (X_1) dan rasio likuiditas (X_2), rasio profitabilitas (Y). Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu menggunakan analisis data dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisa data sekunder. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan data sekunder yang telah diperoleh. Melalui analisis statistik deskriptif ini menghasilkan gambaran kondisi statistik yang sesungguhnya dari objek yang diteliti pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan/korelasi/pengaruh variabel independen terhadap dependen. Tujuan analisis linear berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

b = Koefisiensi regresi

x_1 = Rasio Modal Kerja

x_2 = Rasio Likuiditas

e = Standart error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat normal atau tidak data dapat dilakukan dengan pengujian melalui Uji *kolmogrov smirnov* dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai Sig atau signifikasinya $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal.

- b. jika nilai Sig atau signifikasinya $> 0,05$ data berdistribusi normal.

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan pendekatan grafik yaitu Normality Probability P-P Plot. Melalui grafik P-P Plot normalitas dapat dilihat melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas menunjukkan normal.
- b. jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel dependen. Pengujian multikolinearitas dilakukan oleh adanya hubungan sebab akibat variabel bebas yang secara simultan dipengaruhi variabel diluar. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan VIF (*Varianceinflation factor*) dengan kriteria jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan hasil apakah sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur, maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala. Pedoman pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh

variable bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode yang tersedia pada program SPSS. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat di output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variable yang diteliti.

3.7.4.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Untuk melakukan pengujian t, maka dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

n = Jumlah Data

r = Koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan Ho diterima H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan H_a diterima.

3.7.4.2 Uji Simultan (F)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan anatara variable indenpenden terhadap variable dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Terima H_0 (tolak H_1), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%
2. Tolak H_0 (terima H_1), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%

Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Harga F garis regresi

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien determinasi antara kriterium dengan predictor

Hasil perhitungan ini kemudian fhitung dibandingkan dengan ftabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila fhitung lebih besar atau sama dengan ftabel, maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya apabila fhitung lebih kecil dari ftabel maka tidak mempunyai pengaruh Signifikansi digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terikat variabel terikat dan hipotesis diterima. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat dan hipotesis ditolak.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan variabel terhadap variabel terikat. Rumus :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

100 % = Tingkat kepercayaan

Hasil perhitungan R Square (R^2) atau kuadrat dari R menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Kegiatan investasi penanaman modal di mulai pada tahun 1967. Kegiatan ini diawali dengan terbitnya undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing. Kemudian tahun 1968 lahir undang-undang baru yaitu undang-undang nomor 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri. Lahirnya dua instrument hukum tersebut agar para investor lokal dan investor asing tertarik.

Saat ini BEI mempunyai 42 indeks saham. Dari ke 42 indeks tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mencerminkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di papan utama pengembangan Bursa Efek Indonesia. Dalam bahasa Inggris IHSG disebut juga dengan (*Indonesia Composite Index, ICI, atau IDX Composite*) adapun tujuan adanya indeks saham adalah dapat mengukur sentiment pasar, dapat dijadikan sebagai produk investasi pasif seperti pada Reksa Dana Indeks, ETF dan produk turunannya, dapat dijadikan sebagai Benchmark portofolio aktif, dapat dijadikan sebagai proksi, serta membuat return. Dasar perhitungan IHSG pada 10 Agustus 1982 dengan nilai dasar 100 dan saham yang tercatat sebanyak 13 saham. Namun pada 1 April 1983 adalah untuk pertama kali IHSG dikenalkan sebagai indikator di BEJ.

1. Saham: Saham atau stock adalah salah satu produk yang paling populer di pasar modal. Masyarakat banyak yang memilih saham sebagai salah satu tempat investasi karena saham dapat memberikan keuntungan yang menarik.
2. Obligasi atau yang disebut juga dengan surat utang adalah salah satu Efek yang tercatat di papan Bursa Efek. Obligasi atau surat utang jangka menengah merupakan surat utang yang dapat dipindahtangankan.
3. Reksadana adalah salah satu instrumen investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya para pemodal kecil dan pemodal yang tidak mempunyai banyak waktu serta keahlian dalam menghitung risiko investasi mereka.
4. ETF merupakan reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek.

Bursa Efek berperan signifikan dalam kegiatan pasar modal. Bursa Efek bertanggung jawab dalam menyediakan semua sarana perdagangan efek dan

membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa. Bursa efek mendorong partisipasi masyarakat dan badan usaha dalam memenuhi pembiayaan nasional. Jika permintaan investasi tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan penawaran saham kepada publik. Ini akan mendorong peningkatan aktivitas transaksi di pasar modal. Ditambah lagi, bursa efek berperan menyediakan informasi perdagangan harian yaitu perubahan harga saham yang terjadi setiap harinya.

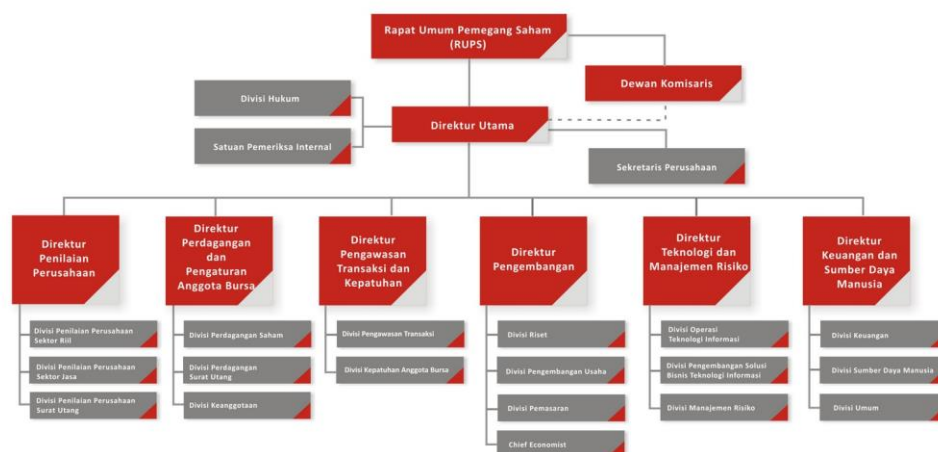
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia adalah Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.3 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

4.1.4 Statement Nilai Budaya Bursa Efek Indonesia

Seperti organisasi lainnya, Bursa Efek Indonesia juga memiliki nilai atau kultur dalam menjalankan kegiatannya sebagai pengelola tempat perdagangan efek. Nilai atau kultur tersebut tercantum dalam core value Bursa Efek Indonesia

Tabel 4. 1 Statement Nilai Budaya Bursa Efek Indonesia

| No | Nilai Dasar Budaya | Perilaku Utama |
|----|--------------------------|---|
| 1 | <i>Teamwork</i> | Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama |
| 2 | <i>Integrity</i> | Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan Nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku |
| 3 | <i>Profesionalism</i> | Menunjukkan sikap, <i>appearance</i> dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik |
| 4 | <i>Servis Excellence</i> | Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi <i>stakeholders</i> |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

4.2 Analisis Data

Adapun nilai minimum dan maksimum pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Modal Kerja Periode 2019-2021

| No | Kode | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----|------|-----------------|-------------------|-------------------|
| 1 | ADES | 175.929 | 361.680 | 405.027 |
| 2. | BUDI | 7.324 | 156.101 | 188.591 |
| 3 | CEKA | 995.570.344.555 | 994.945.460.404 | 1.074.980.527.278 |
| 4 | CAMP | 666.615.934.150 | 808.533.517.487 | 687.457.895.515 |
| 5. | CLEO | 38.802.563.794 | 106.642.651.734 | 96.921.307.008 |
| 6. | COCO | 21.076.779.190 | 26.696.140.374 | 133.714.513.385 |
| 7. | DLTA | 1.132.217.720 | 956.624.180 | 930.186.626 |
| 8. | DMND | 1.624.090 | 2.761.740 | 2.858.782 |
| 9. | GOOD | 696.004.377.106 | 1.007.460.077.930 | 842.096.885.895 |
| 10. | HOKI | 321.520.295.605 | 234.766.925.927 | 169.367.897.801 |
| 11 | ICBP | 10.068.566 | 11.540.059 | 15.101.504 |
| 12 | INDF | 6.716.583 | 10.442.363 | 13.779.995 |
| 13 | KEJU | 297.613.728.277 | 303.194.615.984 | 320.909.085.063 |

| No | Kode | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----|------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 14 | MLBI | (425.891) | (149.180) | (441.588) |
| 15 | MYOR | 9.049.743.242.312 | 9.279.393.134.365 | 7.399.010.405.873 |
| 16. | ROTI | 767.472.725.873 | 1.145.050.058.768 | 798.844.014.637 |
| 17 | SKBM | 220.812.149.243 | 252.771.646.459 | 274.929.449.927 |
| 18 | SKLT | 85.070.882.557 | 132.620.461.509 | 191.718.753.930 |
| 19. | STTP | 756.915.751.035 | 879.741.618.929 | 1.504.482.849.897 |
| 20. | ULTJ | 2.880.327 | 3.266.082 | 3.288.282 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id)

Di atas merupakan nilai minimum dan maksimum yang terjadi tahun 2019-2021 , hal ini menunjukkan pada perusahaan *food and baverage* memiliki tingkat modal kerja tidak stabil di setiap tahunnya.

Tabel 4. 3 Likuiditas Periode 2019-2021

| no | kode | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----|------|-------|-------|-------|
| 1 | ADES | 2 | 2,97 | 2,51 |
| 2. | BUDI | 1,01 | 1,14 | 1,17 |
| 3 | CEKA | 4,55 | 4,66 | 4,8 |
| 4 | CAMP | 12,63 | 15,27 | 11,69 |
| 5. | CLEO | 1,19 | 1,72 | 1,53 |
| 6. | COCO | 1,17 | 1,2 | 1,95 |
| 7. | DLTA | 8,05 | 7,5 | 4,81 |
| 8. | DMND | 1,77 | 4,36 | 3,58 |
| 9. | GOOD | 1,53 | 1,77 | 0,91 |
| 10. | HOKI | 2,99 | 2,24 | 1,6 |
| 11 | ICBP | 2,54 | 2,26 | 1,8 |
| 12 | INDF | 1,27 | 1,37 | 1,34 |
| 13 | KEJU | 2,48 | 2,54 | 2,82 |
| 14 | MLBI | 0,73 | 0,89 | 0,74 |
| 15 | MYOR | 3,43 | 3,61 | 2,33 |
| 16. | ROTI | 1,69 | 3,83 | 2,65 |
| 17 | SKBM | 1,33 | 1,36 | 1,31 |
| 18 | SKLT | 1,29 | 1,54 | 1,79 |
| 19. | STTP | 2,85 | 2,41 | 4,16 |
| 20. | ULTJ | 4,44 | 2,4 | 3,11 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id)

Dari tabel 4.3 diatas merupakan nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada tahun 2019-2021 , hal ini menunjuk kan bahwa pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek memiliki tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *Cuurent Ratio* tidak stabil di setiap tahunnya.

Tabel 4. 4 Profitabilitas Periode 2019-2021

| no | kode | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----|------|------|------|------|
| 1 | ADES | 0,1 | 0,14 | 0,2 |
| 2. | BUDI | 0,02 | 0,02 | 0,03 |
| 3 | CEKA | 0,15 | 0,12 | 0,11 |
| 4 | CAMP | 0,07 | 0,04 | 0,09 |
| 5. | CLEO | 0,11 | 0,1 | 0,13 |
| 6. | COCO | 0,03 | 0,01 | 0,02 |
| 7. | DLTA | 0,22 | 0,1 | 0,14 |
| 8. | DMND | 0,07 | 0,06 | 0,08 |
| 9. | GOOD | 0,09 | 0,04 | 0,07 |
| 10. | HOKI | 0,12 | 0,04 | 0,01 |
| 11 | ICBP | 0,14 | 0,07 | 0,04 |
| 12 | INDF | 0,06 | 0,05 | 0,06 |
| 13 | KEJU | 0,15 | 0,18 | 0,19 |
| 14 | MLBI | 0,42 | 0,1 | 0,23 |
| 15 | MYOR | 0,11 | 0,11 | 0,06 |
| 16. | ROTI | 0,05 | 0,04 | 0,07 |
| 17 | SKBM | 0 | 0 | 0,02 |
| 18 | SKLT | 0,06 | 0,05 | 0,1 |
| 19. | STTP | 0,17 | 0,18 | 0,16 |
| 20. | ULTJ | 0,16 | 0,13 | 0,17 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id)

Dari tabel 4.4 diatas merupakan nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada tahun 2019-2021 , hal ini menunjuk kan bahwa pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek memiliki tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* tidak stabil di setiap tahunnya.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Data

Gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel data statistic deskriptif yang ditunjukkan di bawah ini. Terdapat sebanyak 60 data observasi dalam temuan analisis deskriptif variabel penelitian. Tabel di bawah ini akan mencakup informasi berikut.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|------------|----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Modal Kerja (X1) | 60 | -441588.00 | 9.28E+12 | 7.4483E+11 | 1.88473E+12 |
| Likuiditas (X2) | 60 | .73 | 15.27 | 3.0097 | 2.80938 |
| Profitabilitas (Y2) | 60 | .00 | .42 | .0977 | .07181 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0.00 ; nilai maksimum 0,42 ; nilai mean 0,0977; dengan standar deviasi 0,07181 dan jumlah obervasi sebanyak 60 sampel.
2. Variabel Modal Kerja memiliki nilai minimum -441588.00; nilai maksimum 9.28E+12; nilkai mean 7.4483E+11; dengan standar deviasi 1.88473E+12 dan jumlah obeservasi sebanyak 60 sampel.
3. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,73; nilai maksimum 15,27; nilai mean 3.0097; dengan standar deviasi 2.80938 dan jumlah obeservasi sebanyak 60 sampel.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah jenis regresi yang berusaha mengukur kekuatan korelasi, hubungan, atau efek antara variable independen dan dependen. Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk

memastikan apakah ada hubungan positif atau negatif antara masing-masing variable independen dan variable dependen, serta arah hubungan tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .094 | .014 | | 6.657 | <.001 |
| | Modal Kerja (X1) | -1.516E-15 | .000 | -.040 | -.300 | .765 |
| | Likuiditas (X2) | .001 | .003 | .057 | .427 | .671 |

a. Dependent Variable : Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Nilai koefisien variabel independen (Modal Kerja dan Likuiditas) ditampilkan berdasarkan Tabel 4.7 diatas. Hasil nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dapat dikembangkan sebagai persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.94 + (-1.516E-15X_1) + 0.001X_2$$

Informasi:

Y = (kesuksesan finansial)

X₁ = (modal kerja)

X₂ = (likuiditas)

Berikutini dapat dikatakan sehubungan dengan persamaan regresi tersebut di atas:

1. Jika modal kerja dan likuiditas dalam keadaan baik (tetap), maka dapat dinyatakan konstanta sebesar 0,94. Profitabilitas perusahaan kemudian diungkapkan sebesar 0.94. Jika konstanta berada di antara +1 dan kurang dari -1, maka variabel X₁ dan X₂ semuanya berkontribusi pada variabel Y.
2. Nilai koefisien regresi variable modal kerja -1.516E-15. Memperllihatkan tiap penurunan modal kerja perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan

menurun sebesar $-1.516E-15$. Jika nilai sama dengan 0 menunjukkan bahwa variabel Y tidak berpengaruh terhadap variabel X_1 .

3. Likuiditas yang diperoleh dengan memakai rumus *Current Ratio* adalah 0,001. Memperlihatkan tiap kenaikan rasiodi perusahaan maka profitabilitas akan berkurang 0,001. Jika nilai nol, maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel Y dan X_2 .

Antara variabel X dan Y, simbol (+) menunjukkan hubungan satu arah, sedangkan tanda (-) menunjukkan hubungan tidak searah atau terbalik. Menurut Sugiyono (2016) berikut kriteria untuk memudahkan interpretasi hubungan antara dua variabel: Jika $H_0 : p = 0$ (berarti tidak ada hubungan antara X dengan Y), sedangkan jika $H_a : p \neq 0$ (berarti terdapat hubungan antara X dengan Y).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Tujuan dari uji normalitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya distribusi normal dalam analisis antara variabel.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Predicted Value |
|------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07165280 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.090 |
| Test Statistic | | .108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .082 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Nomor Asymp berasal dari tabel Uji Satu Sampel *Kolmogorov Smirnov*.

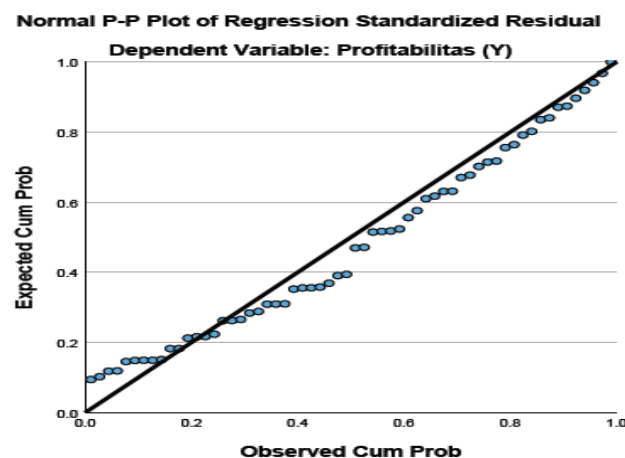
(2) Sig. menunjukkan bahwa data penelitian didistribusikan secara teratur. Menurut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, tingkat signifikan adalah 0,082, lebih tinggi dari 0,005 ($0,082 > 0,005$). Hasil penentuan nilai signifikan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan aturan berikut menunjukkan hal ini:

- a. Nilai signifikansi kurang dari 0,005 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi teratur.
- b. Nilai tanda signifikan atau data dengan data berdistribusi teratur $> 0,005$.

Menurut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, tingkat signifikan adalah 0,082, lebih tinggi dari 0,005 ($0,082 > 0,005$). Untuk melihat normalitas, digunakan pendekatan grafik yaitu *Normality Probability P-P Plot*. Deteksi normalitas dengan nilai penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat pada bagian *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual*, dapat dijelaskan bahwa (titik-titik) cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dalam suatu model regresi saling berkorelasi. Jika angka toleransi di atas 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, uji multikolinearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada gejala yang muncul. Jika angka toleransi kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka akan muncul gejala. Hasil pengujian uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | |
|-------|------------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Modal Kerja (X1) | .995 | 1.005 |
| | Likuiditas (X2) | .995 | 1.005 |

a. Dependent Variable : Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

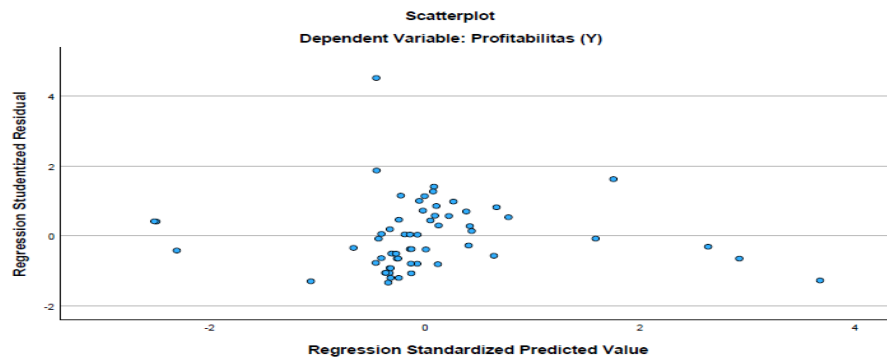
Modal kerja 0,995 dan likuiditas 0,995 yang semuanya menunjukkan bahwa nilai toleransi $> 0,1$, seperti yang terlihat dari table Koefisien di atas. Modal kerja 1,005 dan likuiditas 1,005, yang berarti nilai VIF < 10 . Angka ini diperoleh dengan menggunakan nilai VIF. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan satu pengamatan ke

pengamatan lain. Grafik *scatter plot* digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dinyatakan valid jika sebaran titik bersifat mendua diatas atau dibawah nilai sumbu Y 0. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Uji Heterosikedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil analisis scatterplot terdapat hasil bahwa terdapat distribusi data menampilkan pola ambigu yang tidak membentuk apa-apa dan menyebar di atas dan di bawah nilai sumbu Y 0. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak muncul di dalamnya.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah model regresi linier menunjukkan korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode t-1 untuk memastikan ada tidaknya penyimpangan dari asumsi tradisional autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji Durbin-Waston akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji auto korelasi, dengan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .067 ^a | .004 | -.030 | .07290 | 1.773 |

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X1) dan Likuiditas (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Hasil autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Waston adalah 1,773 nilainya berkisar antara -2 sampai +2, dan nilai ini akan dibedakan dengan memakai nilai signifikan 0,005 dengan jumlah sampel (n) 60 dan jumlah independen 2 (K=3). Tabel DW menunjukkan nilai $d_U = 1,780$ nominal yang di antara -2 dan +2. Hasilnya, nilai Durbin-Waston kurang dari $(4-d_U) 4-1.6518 = 2.3482$ dan lebih dari maksimum $d_U 0.802$. Akibatnya tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan hipotesis. Uji hipotesis yang dilaksanakan demi mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis penelitian ini memakai Uji-t (Secara parsial), Uji-F (Secara Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

4.2.4.1 Uji Parsial (t)

Uji-t ini bertujuan menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan independen parsial. Temuan berikut dari pengujian terbatas penelitian ini tercapai:

Tabel 4. 10 Uji Parsial (t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .087 | .014 | | 6.657 | .000 |
| | Modal Kerja (X1) | -1.516E-15 | .000 | -.040 | -.300 | .765 |
| | Likuiditas (X2) | .304 | .003 | .057 | -.427 | .671 |

a. Dependent Variable : Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai uji hipotesis secara persial dari masing-masing variable dengan t_{tabel} ketika derajat kebebasan digunakan untuk mencari signifikansi dalam t_{tabel} ($df=a/2, n-k-1$, atau $df=0,05/2, 60-2-1= 57 (2,00247)$), kesimpulan berikut didukung oleh $t_{tabel} 2,00247$:

1. Menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas , sesuai tabel di atas memperlihatkan nilai signifikan variable modal kerja 0,765. Karena nominal ini $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t_{hitung} variable modal kerja sebesar 2,00247. Tingkat signifikansi t_{tabel} ketika menggunakan ($df=a/2, n-k-1$ atau $t=0.005/2, 60-2-1$ dimana $t=0.025, 57$) adalah 2,00247. Karena $t_{hitung} < t_{tabel} = - 0,300 < 2,00247$ dapat diamati dari data tersebut H_0 tidak disetujui dan H_1 ditolak . Akibatnya, modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Data menunjukan nominal signifikan sebesar 0,671 untuk variable likuiditas memakai rumus *current ratio* yang menunjukkan bahwa nominal signifikan lebih besar dari 0,005 maka H_0 disetujui dan H_2 tidak disetujui, yang menunjukkan tidak memiliki dampak yang terlihat pada profitabilitas. Nilai t_{hitung} variable likuiditas saat ini sebesar 2,00247. Tingkat signifikansit_{table} ketika menggunakan ($df=a/2, n-k-1$ atau $t=0.05/2, 60-2-1$ dimana $t=0.025, 57$) adalah 2,00247 . Karena $t_{hitung} < t_{table} = -0.427 < 2,00247$ berdasarkan angka-angka ini, H_0 disetujui dan H_2 tidak disetujui. Sehingga likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas .

4.2.4.2 Uji Simultan (F)

Uji yang disebut uji F juga dikenal sebagai uji simultan digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana variabel berinteraksi, diterima atau tidak hipotesis tersebut. Hasil hipotesis secara simultan ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .001 | 2 | .001 | .128 | .880 ^b |
| | Residual | .303 | 57 | .005 | | |
| | Total | .304 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Dari table diatas diperoleh nilai signifikan 0,880, maka H0 ditolak dan H3 diterima, yang menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas . Walaupun nilai F_{hitung} sebesar 0,128 , F_{tabel} 3,16 dapat diketahui dengan melihat data pada taraf signifikan 0,05, d_{Freg} 2, d_{Fresi} 57. Modal kerja dan likuiditas tidak memiliki pengaruh secara simultan. Pengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan hasil diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,128 < 3,16$.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi atau R Square (R²) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi atau tinggi rendahnya pengaruh profitabilitas variabel independen terhadap modal kerja dan likuiditas sebagai variabel dependen. R2 memiliki nilai yang hanya berkisar dari 0 sampai 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas karena nilai R2 rendah. Di sisi lain, jika jumlahnya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya berkontribusi terhadap prediksi

variabel dependen. Berikut adalah temuan uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .067 ^a | .004 | -.032 | .07290 | 1.773 |

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2024)

Data model *summary* di *Adjusted R Square* 0,004 disajikan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen yaitu modal kerja dan likuiditas sebesar 0,4% dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan sisanya 99,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini serta faktor lainnya.

4.2.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini, uji t dan uji f digunakan untuk menguji regresi linier berganda. Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia merupakan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen yang meliputi modal kerja dan likuiditas. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui apakah faktor independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesuksesan finansial organisasi. Modal kerja dan likuiditas semuanya berdampak pada profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, sesuai hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 25.

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil pembuktian hipotesis secara parsial variabel independen rasio profitabilitas terhadap kinerja

keuangan melalui penelitian diatasdi peroleh t_{hitung} sebesar 1.660 dan t_{tabel} 2,00247 atau $t_{hitung} > t_{tabel} = -0,300 < 2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar 0,765 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,765 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan rasio modal kerja yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas perusahaan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh modal kerja, akibatnya semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin naik nilai kinerja keuangannya; sebaliknya jika nilai profitabilitas kecil maka nilai kinerja keuangan perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tari Septiani Dewi (2019) bahwadalam penelitiannya tentang pengaruh modal kerjadan likuiditas dalam mengukur profitabilitas (studi kasus pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Dalam memperlihatkan modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalikdengan yang dilakukan oleh Yuliana Pertiwi (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indoneisa Tbk. Dalam hasil penelitiannya bahwa variable modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil pembuktian hipotesis secara persial variabel independent likuidotas terhadap profitabilitas melalui hasil data penelitian di peroleh t_{hitung} sebesar -0.317 dan t_{tabel} 2,00247 atau $t_{hitung} < t_{tabel} = -0.427 < 2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar 0,671 yang berarti

nilai signifikan lebih besar dari 0,005 ($0,671 > 0,005$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable likuiditas secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Temuan penentuan likuiditas dengan menggunakan (*Current Ratio*) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terpengaruh. Likuiditas tidak berpengaruh, sehingga apakah lebih tinggi atau lebih rendah, perubahan profitabilitas perusahaan tidak akan terpengaruh.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Surya Darmawan (2016) dalam penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT *Indofood*. Dalam hasil penelitiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT *Indofood*. Berbanding balik dengan yang dilakukan Yuliana Pertiwi (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dalam hasil penelitian menunjukkan variable likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara simultan modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas melalui hasil data penelitian di peroleh f_{hitung} sebesar 0,128 dan f_{tabel} 3,16 atau $f_{hitung} > f_{tabel} = 0,128 > 3,16$ dengan nilai signifikan sebesar 0,880 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,880 > 0,005$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Surya

Darmawan (2016) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT *Indofood* . Dalam hasil penelitiannya modal kerja dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT *Indofood*. Berbanding balik dengan yang dilakukan oleh Yuliana Pertiwi (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indoneisa Tbk. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan sebagian besar ditentukan oleh ROA. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah, pada akhirnya tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Sehingga mempengaruhi hubungan perusahaan dengan distributor, kreditor dan konsumen. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terjadinya pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah fluktuasi yang terjadi pada setiap perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebabkan nilai dari perusahaan tersebut tidak stabil. Kemudian, pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai laba akibat adanya covid-19. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah total aset, dimana total aset yang terdapat pada perusahaan tidak mengalami penambahan nilai aset yang akhirnya berdampak pada nilai profitabilitas pada perusahaan tersebut. Pada uji koefisien determinasi dijelaskan variabel modal kerja dan likuiditas hanya sebesar 0,4% yang dapat menjelaskan variable dependen. Sedangkan sebesar 99,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai analisis modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah melalui tahap uji statistik dengan pembuktian hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji statistik juga menunjukkan secara simultan modal kerja dan *current ratio* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan penjualan jasa agar perusahaan tetap mendapatkan keuntungan serta laba setiap penjualan jasa. Sehingga akan

berpengaruh pada keputusan pemegang saham dan akan menarik investor baru.

2. Bagi investor

Investor tidak hanya mempertimbangkan situasi keuangan perusahaan dari hasil gambaran spekulasi secara umum, tetapi investor harus melihat langsung situasi laporan keuangan perusahaan agar bias mengambil keputusan untuk menanamkan modalny diperusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya saya menyarankan untuk meningkatkan sampel dari perusahaan yang disurvei dan memperpanjang waktu survei agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah variable bebas atau mengganti variable bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2015). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. Yogyakarta .
- Darmawan, S. (2016). *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dewi, T. S. (2019). *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)* . Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : CAPS .
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat .
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi ke-12*. Jakarta : Salemba .
- Indriany, M. L. (2020). *Analisis Modal Kerja dan Likuiditas untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo .
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Melinia, F. I. (2022). *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) tbk periode 2019-2021*. Palembang : Universitas Tridinianti .
- Pertiwi, Y. (2016). *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang .
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* . Yogyakarta : BPFPE.
- Sari, Ismah Putri. 2022. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. Medan . Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Sujarweni, W. S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru p.

- Syamsuddin. (2016). *Paradigma Metode Penelitian* . Makasar : Shofia.
- Sekaran, U. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono 2015 . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabet.
- Sugiyono . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabet
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabet
- Syamsuddin 2016 . *Paradigma Metode Penelitian* . Makassar : Shofia
- Yanti, K . D. L (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha
- www.idx.co.id
- <https://id.wikipedia.org>.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2015). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Yogyakarta .
- Abdiyanto, et al.2023. *The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan)*. *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. *Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification*. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). *Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darmawan, S. (2016). *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur TBK*. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dewi, T. S. (2019). *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)* . Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : CAPS .
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat .
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi ke-12*. Jakarta : Salemba .
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indriany, M. L. (2020). *Analisis Modal Kerja dan Likuiditas untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). *The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?*. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). *Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model*. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). *Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province)*. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo .
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Melinia, F. I. (2022). *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) tbk periode 2019-2021*. Palembang : Universitas Tridianti .
- Pertiwi, Y. (2016). *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang .
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). *Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?*. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). *Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study*. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). *Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries*.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). *Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach*. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sari, Ismah Putri. 2022. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. Medan . Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Sujarweni, W. S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru p.
- Syamsuddin. (2016). *Paradigma Metode Penelitian* . Makasar : Shofia.
- Sekaran, U. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono 2015 . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabet.
- Sugiyono . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabet
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabet
- Syamsuddin 2016 . *Paradigma Metode Penelitian* . Makassar : Shofia
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). *Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yanti, K . D. L (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha

www.idx.co.id

<https://id.wikipedia.org>

